

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya untuk manusiawi saja akan tetapi mencakup untuk semua makhluk ciptaan Allah dan Islam bukan hanya kepentingan duniawi semata, juga untuk kepentingan ukhrawi, tidak sabatas jalur hubungan antara hamba dengan Tuhan, akan tetapi Islam adalah satu-satunya agama yang menegakkan daulat dan pemerintahan (horizontal), yaitu pemerintahan Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Rasulullah SAW mendapatkan wahyu dari Allah berupa Al-Quran, sebagai suci ummat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS secara berangsur-angsur, kadang-kadang wahyu turun lima ayat sekaligus, dan ada pula yang sepuluh ayat. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun, Tiga belas tahun di Makkah menurut pendapat yang rajih (Kuat) dan sepuluh tahun di Madinah.<sup>2</sup>

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia juga berisikan ajaran tentang akidah, syari'at, dan akhlak bahkan dapat dijadikan sebagai obat (syifa').

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S Al Israa :82).

Orang Islam mengartikan bahwa petunjuk yang dikatakannya akan membawa manusia kedalam kesembuhan psikologis, spiritual, dan jasmani, kesimpulan yang sama juga diperoleh dari konsep dasar Al-Qur'an, yang bermakna

---

<sup>1</sup> Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h.4

<sup>2</sup> Chaerudji Abd Chalik, *Ulumul Al-Qur'an* , (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, Maret 2013), h. 18

jika rasa aman, keselamatan, dan keutuhan bagi kondisi fisik atau kondisi mental itu terganggu, seseorang tentu saja tidak utuh.<sup>3</sup>

Persoalan besar saat ini yang muncul di tengah-tengah umat manusia adalah krisis spiritual, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme, ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern di mana sekularisme menjadi mentalitas zaman dan karena itu spiritualisme menjadi suatu tema bagi kehidupan modern. Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya, sebagaimana dikutip Syafiq A. Mughni menyayangkan lahirnya keadaan ini sebagai *The Plight of Modern Man*, manusia modern. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Mubarak meyakini: "Ketidak berdayaan manusia bermain dalam pentas peradaban modern yang terus melaju tanpa dapat dihentikan itu, menyebabkan sebagian besar manusia modern itu terperangkap dalam suasana yang menurut istilah Psikolog Humanis terkenal, Rollo May sebagai Manusia dalam Kerangkeng", satu istilah yang menggambarkan "satu derita manusia modern". Manusia modern seperti itu sebenarnya manusia yang sudah kehilangan arti, manusia kosong, *The Hollow Man*. Ia resah setiap kali harus mengambil keputusan, ia tidak tahu apa yang diinginkan, dan tidak mampu memilih jalan hidup yang diinginkan.

Para sosiolog menyebutnya sebagai gejala keterasingan, kelainan, yang disebabkan oleh,

1. perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat,
2. hubungan hangat antara manusia sudah berubah menjadi hubungan yang gersang,
3. instansi tradisional sudah berubah menjadi instansi rasional,
4. masyarakat yang homogen sudah berubah menjadi heterogen,
5. dan stabilitas sosial berubah menjadi mobilitas sosial".<sup>4</sup>

Berbicara mengenai penyembuhan penyakit, seluruh makhluk dalam berbagai bentuk kehidupan mengalami sehat dan sakit (sebagian manusia bahkan mengatakan, makhluk anorganis pun mengalami demikian) Merupakan kondisi

---

<sup>3</sup> Fazlur rahman, *Etika Pengobatan Islam*, (Bandung: Mizan,1999), h. 41

<sup>4</sup> Hanik Maslukah Ningsih, *Ruqyah Sebagai Alternatif Pengobatan Kejiwaan Studi Analisis Pondok Ruqyah Center Kalinyamat Jepara*, Skripsi S1, IAIN Walisongo Tahun 2008, h. 1

universal yang dijumpai dalam bermacam bentuk kehidupan, menghindari atau mengobati penyakit juga merupakan hukum alam sebagaimana halnya hukum gravitasi.

Adapun penyakit yang menimpa seorang manusia, maka Allah telah memberitahukan bahwa di dalam Alquran, doa-doa dan hadis yang mengandung penghambaan kepadanya ada pengobatan. Bahkan di dalam kitab Al fawaid Ibnu Qoyyim aljauziyah dengan tegas merumuskan manusia yang enggan berobat dengan ayat-ayat alquran dan assunnah sebagai manusia yang meninggalkan dan mengacuhkan Alquran dan Assunnah.<sup>5</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini banyak metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Islam, salah satunya ruqyah (pengobatan dari gangguan jin dan sihir dengan cara membaca ayat-ayat Al-Quran, dan hadits-hadits nabi), padahal hal tersebut sesuatu yang menurut pemikiran termasuk di luar akal manusia.<sup>6</sup>

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masyarakat Arab Jahiliyah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya, salah satu cara yang mereka lakukan adalah pengobatan media ruqyah. Mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan.

Ruqyah merupakan cara pengobatan ala Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit jasmani, dan juga rohani.

Pada zaman jahiliyah, media ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, seperti digigit binatang berbisa, kesurupan, terkena ilmu sihir, dan lain sebagainya. Namun sangat memprihatinkan, ruqyah sering dijadikan alat atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan di kalangan mereka.

Pengobatan ruqyah yang mereka lakukan bertentangan dengan syariat. diantaranya ialah pengakuan mengetahui perkara ghaib, bersahabat dengan jin, berlindung kepada selain Allah SWT, dan bentuk-bentuk kemusyrikan lainnya.

---

<sup>5</sup>Abu asyashbrafa alhaq, *Buku Saku Ruqyah*, (Yogyskrts: tsabita grafika,2010), h.5

<sup>6</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), h. 8

Setelah Nabi Muhammad SAW diutus menjadi nabi dan rasul, maka ruqyah yang bertentangan dengan syari'at dilarang oleh Rasulullah SAW hal ini dimaksudkan agar tidak terjerumus kedalam kemusyrikan.<sup>7</sup>

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، ح، وَحَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ حَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْنَا عَلَى حَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ، فَقَالُوا: إِنَّا أَنْبَيْنَا أَنْكُمْ قَدْ جِئْتُمْ مِنْ عِنْدِ هَذَا الرَّجُلِ بِخَيْرٍ، فَهَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رُقِيَّةٍ فَإِنَّ عِنْدَنَا مَعْتُوهَا فِي الْفُيُودِ؟ قَالَ: فَقُلْنَا: نَعَمْ قَالَ: فَجَاءُوا بِمَعْتُوهُ فِي الْفُيُودِ، قَالَ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ [ص: ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ غُدُوَّةً، وَعَشِيَّةً، كُلَّمَا حَنَمْتُهَا أَجْمَعَ بِرَأْفِي ثُمَّ أَنْقَلُ فَكَأَنَّمَا نَشَطَ مِنْ عِقَالٍ، قَالَ: فَأَعْطَوْنِي جُعَلًا، فَقُلْتُ: لَا، حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «كُلْ فَلَعَمْرِي مَنْ أَكَلَ بِرُقِيَّةٍ بَاطِلٍ لَقَدْ أَكَلَتْ بِرُقِيَّةٍ حَقٍّ»

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami ayahku. (dalam jalur lain disebutkan) telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far ia berkata; telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abu As Safar dari Asy Sya'bi dari Kharijah bin Ash Shalt At Tamimi dari pamannya ia berkata, "Kami datang dari sisi Rasulullah SAW kemudian kami datang menemui suatu perkampungan Arab. Penduduk kampung itu kemudian berkata, "Sesungguhnya kami telah diberitahu bahwa kalian datang dari orang ini (Rasulullah SAW) dengan membawa kebaikan. Apakah kalian memiliki obat atau jampi?"

<sup>7</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, h. 9 -10

*Sesungguhnya kami memiliki orang yang kurang akal yang terikat." Paman Kharijah berkata, "Kami lantas menjawab, "Ya." Kemudian mereka datang membawa orang gila yang tengah dirantai tersebut. Kemudian aku bacakan kepadanya surah Al-Fatihah selama tiga hari pagi dan sore. Setiap kali aku selesai membacanya aku kumpulkan ludahku kemudian aku ludahkan. Kemudian orang tersebut seolah-olah telah terlepas dari belenggu." Paman Kharijah berkata lagi, "Kemudian mereka memberiku hadiah. Lalu aku katakan, "Tidak akan aku bagikan hingga aku bertanya kepada Rasulullah SAW." Beliau lantas bersabda, "Makanlah, demi Dzat yang memanjangkan umurku. Sungguh, ada orang yang memakan dengan sebab jampi batil, namun engkau makan dengan menggunakan jampi yang benar." (HR. Abu Daud).<sup>8</sup>*

Berdasarkan Hadits di atas perlu ditetapkan beberapa kaidah-kaidah yang sesuai dengan Al-Qu'an dan Hadits bagi peruyah guna mengantisipasi terhindarnya ruqyah dari praktek dukun, tukang sulap, dan pendusta.<sup>9</sup>

Salah satu media penyembuhan yang dilakukan guru-guru untuk mengobati para santri yang sedang kesurupan dengan cara menggunakan air putih atau benda lainnya dikalangan pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Ponpes Musthafawiyah adalah pondok pesantren yang tertua di Sumatera Utara, umurnya kini sudah lebih dari satu abad, juga pondok pesantren ini tidak pernah luput dari gangguan jin terhadap santri/watinya khususnya dikalangan asrama putra/i.

Karena sebelum dibangun asrama dan gubuk para santri, dulunya tempat bangunannya itu adalah bekas tempat pemakaman masyarakat setempat dan lokasi pesantren tersebut tidak jauh dari pegunungan dan hutan maka dari itu gangguan jin untuk para santri tidak pernah luput baik itu untuk menguji para santri maupun menegur ketika sedang berbuat nakal.

---

<sup>8</sup> Maktabah Syamilah. *sunan abi daud bab tata cara ruqyah*, No. hadits 30901

<sup>9</sup> Abdullah ibnu, muhamad assadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu Dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Darus Sunnah Jakarta, 2012), hal. 29

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk menelitinya, sekaligus menjadikannya menjadi sebuah karya ilmiah (skripsi) berjudul. ***“RUQYAH DALAM PERSPEKTIF HADITS (STUDI KASUS PENGOBATAN DENGAN MEDIA RUQYAH DIKALANGAN SANTRI/WATI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU)”***.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode ruqyah dilakukan di pondok pesantren Musthafawiyah ketika santri-santri kesurupan
2. Bagaimana pandangan hadits terhadap ruqyah dengan menggunakan benda

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis memandang perlu membuat batasan-batasan terhadap isyilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Hadis adalah : Sumber hukum agama Islam setelah al-Qur'an, dan bisa dijadikan sebagai penguat dari dalil al-Qur'an.
2. Pengobatan, adalah Usaha yang dilakukan seseorang untuk menyembuhkan.
3. Ruqyah adalah segala yang berkaitan dengan guna-guna dan jampi-jampi.
4. Kesurupan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang-orang yang dimasuki makhluk halus, yang membuat seseorang tidak sadarkan diri, dan bertingkah laku diluar kesadaran.
5. Jin, adalah salah satu ciptaan Allah SWT yang diciptakan dari api, diantara para jin ada yang meyakini bahwa Allah itu satu-satunya tuhan dan ada pula yang ingkar, jin digolongkan kepada makhluk *halus* yang bisa merubah wujud dengan berbagai macam bentuk.
6. Musthafawiyah adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Purba Baru Kecamatan lembah sorik merapi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pandangan hadits tentang ruqyah

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kegunaan dan manfaat ruqyah
- b. Untuk mengetahui hadits-hadits tentang ruqyah

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memperluas pengetahuan dan wawasan dalam islam khususnya tentang manfaat kegunaan ruqyah serta mengetahui hadits tentang ruqyah sehingga bisa di gunakan dan di amalkan sesuai dengan petunjuk hadits.

### **2. Manfaat Praktis**

Memotivasi diri untuk mengamalkan hadis Shahih dan meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan mempersiapkan bekal di akhirat kelak nanti.

## **F. Kajian Terdahulu**

Sampai saat ini tulisan mengenai Ruqyah tidak banyak dijumpai, baik teori maupun hasil-hasil penelitian, namun belum ada yang memfokuskan tentang pandangan hadits tentang ruqyah dengan menggunakan air putih maupun benda lainnya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu, adapun yang dimaksud penulis.

Adalah Aisyah binti Samsudin membahas didalam skripsinya berjudul "Ayat-Ayat al-quran Tentang As-syifa (studi Tentang Ruqyah Pengobatan Kerasukan di Darussyifa' Kuala Terengganu, Malaysia) (2014). Didalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, Allah SWT menurunkan penyakit dan Allah juga yang memberitahukan obatnya, kecuali maut. Rasulullah menganjurkan supaya setiap manusia yang sakit senantiasa berusaha pergi kedokter, atapun dengan meruqyah dirinya sendiri, dengan demikian dapat

dikatakan bahwa manusia diberi kesempatan untuk berusaha untuk menyembuhkan penyakit yang menimpanya.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk menjelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data dan juga dalam mengelola data-data penelitian, antara lain:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Dea Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, pendekatan Qur'aniyyah yaitu dengan mengedepankan teori Al-qu'an. Adapun yang dimaksud dengan teori qur'aniyyah adalah teori yang membacakan ayat-ayat al-qur'an terhadap santri yang sedang kesurupan, karena peran ayat-ayat alquran sangat besar ketika mengobati santri yang sedang kesurupan

Kedua, pendekatan hadits yaitu upaya untuk memaparkan hadits-hadits nabi yang berkaitan dengan ruqyah.

### **3. Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, yang sudah tentu sumber-sumber data yang diperoleh langsung dari masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari ustadz-ustadz, guru pendidik dan santri/wati yang berkaitan dengan ruqyah
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang peneliti dapatkan melalui kepala sekolah dan data yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti dokumen resmi tentang yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

#### 4. Subjek dan Informan

- a. Subjek adalah keseluruhan subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada kawasan Musthafawiyah dan beberapa ustadz yang biasa meruqyah ketika santri kesurupan.
- b. Informan adalah sebagian ustadz-ustadz dan santri yang diajak peneliti untuk diwawancari guna mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik sampel secara acak (simple random sampling). Adapun teknik pengambilan sampel secara acak sederhana prosesnya terdiri dari tiga tahap, yaitu:
  1. Mengetahui berapa banyak jumlah santri subjeknya. Dalam penelitian ini jumlah subjeknya sebanyak 13.000 santri
  2. Menentukan berapa banyak sample yang di ambil. Berapa banyak subjek ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan keterkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil informan 4 orang santri dan 4 orang guru diantaranya : 2 orang guru peruqyah dan 2 orang guru pendidik.

#### 5. Teknik pengumpulan data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengarkan secara langsung format informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan agar para responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

##### b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan

dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki<sup>10</sup>. Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Tekhnik observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan ruqyah dan sebagian kegiatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah peneliti<sup>11</sup>.

Data-data yang di kumpulkan berupa biografi musthafawiyah, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan Pondok Pesantren, proses pelaksanaan ruqyah, struktur kepengurusan, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang biografi, visi dan misi Pondok Pesantren.

#### 6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian,

---

10 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.70.

11 *Ibid*, h.5.

baik di lapangan maupun diluar lapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Data Reduksi

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk perlu di lakukan reduksi data dengan cara merangkum dan memilih bagian yang pokok lalu memfokuskan pada bagian yang diperlukan, kemudian di cari poin dan contohnya serta membuang bagian yang tidak perlu.

b. Data Display

Setelah data dikurangi dan memilih bagian yang penting kemudian mendisplay data, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya,

c. Verifikasi Data

Membuat kesimpulan, kesimpulan awal yang dibuat peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, penulis akan lebih terarah penulisan skripsi dan didalamnya terdapat ada lima bagian masing-masing dalam proses penyusunanya yaitu, sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Hal ini untuk memberikan arah supaya penulisan tetap konsisten Sesuai dengan yang diharapkan.

**Bab II:** Landasan teori tentang ruqyah dalam perspektif hadits dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian ruqyah, adab-adab dalam meruqyah, syarat-syarat peruqyah, macam-macam ruqyah dan hadits-hadits tentang ruqyah.

**Bab III:** Gambaran umum ponpes muthafawiyah Desa Purba baru bab ini akan menjelaskan tentang biografi ponpes musthafawiyah dan media ruqyah yang digunakan.

**Bab IV:** Analisis media ruqyah bagi yang kerasukan makhluk halus dikalangan santri/wati pondok pesantren musthafawiyah purba baru. Bab ini menjelaskan tentang Analisa al-quran tentang ruqyah bagi yang kesurupan jin, pandangan para ulama tentang manfaat ayat-ayat al-quran, metode ruqyah di ponpes musthafawiyah, pengaruh pengobatan ruqyah terhadap santri, pandangan para tokoh agama dan pendidik santri dan analisis penulis.

**Bab V:** Dalam bab ini berisikan tentang penutup yang mencakup dua pembahasan yaitu kesimpulan, dan saran-saran.

